



*The Effect of Antenatal Care on The Health Status of New Babies Born
in Kemayoran Public Health Center 2018*

**Pengaruh Antenatal Care terhadap Status Kesehatan Bayi Baru Lahir
di Puskesmas Kemayoran, Jakarta Pusat Tahun 2018**

Illa Arinta

STIKes RSPAD Gatot Soebroto
Jl. Abdul Rahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat
illa_arinta@akbidrspad.ac.id

Abstract

This research aimed to determine the effect of Antenatal Care visits on the health status of newborns at the Kemayoran District Health Center Jakarta in 2018. The research design used was a descriptive cross-sectional study by observing the health status of newborns in pregnant women who did Antenatal Care using data from medical records simultaneously. The population was all pregnant women who visited the Kemayoran Health Center in 2018 with a sample size of 116 respondents. The antenatal care analysis results at ANC visit with normal birth weight were 101 (99%), while antenatal care with low birth weight was 11 (78.6%). There is a significant relationship between antenatal care and birth weight. Respondents with antenatal care visit with a normal APGAR score of 96 (99%), while antenatal care with an APGAR score of asphyxia is 16 (84.2%). There is a significant relationship between antenatal care and APGAR score.

Keywords: antenatal care, the health status of the newborn

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kunjungan K4 Antenatal Care terhadap status kesehatan bayi baru lahir di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat tahun 2018. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif *cross sectional* suatu penelitian dengan melakukan pengamatan status kesehatan bayi baru lahir pada ibu hamil yang melakukan K4 Antenatal Care dengan menggunakan data dari rekam medik dalam satu kali waktu pada saat bersamaan. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Kemayoran Tahun 2018 dengan jumlah sampel 116 responden. Hasil analisis antenatal care kunjungan K4 dengan berat badan lahir normal sebanyak 101 (99%), sedangkan antenatal care K4 dengan berat bayi lahir rendah 11 (78,6%). Ada hubungan yang bermakna antara antenatal care K4 dengan berat badan lahir. Pada Responden dengan antenatal care kunjungan K4 dengan APGAR score normal sebanyak 96 (99%), sedangkan antenatal care K4 dengan APGAR score asfiksia 16 (84.2%). ada hubungan yang bermakna antara antenatal care K4 dengan APGAR score.

Kata kunci: antenatal care, status kesehatan bayi baru lahir

PENDAHULUAN

Komplikasi berat yang mengakibatkan kematian ibu kerap terjadi, 15% dari 160 juta ibu hamil mengalami komplikasi berat tersebut. Rata-rata angka kematian ibu mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup dan pendarahan menjadi penyebab tertinggi kematian ibu hamil. Rekomendasi dari WHO menjelaskan pentingnya kunjungan ANC (*antenatal care*) dengan rincian kunjungan pertama pada trimester I umur kehamilan 0-12 minggu, kunjungan kedua pada trimester II umur kehamilan 20-26 minggu, dan kunjungan ketiga pada trimester III umur kehamilan 30, 34, 36, 38, 40 minggu (WHO, 2016).

Keteraturan jadwal ANC dapat mendeteksi dini dan menangani komplikasi yang berpotensi terjadi pada ibu hamil. ANC juga dapat mendukung ibu untuk lahir normal (Mufdillah, 2009). Kunjungan pertama ibu hamil pada tenaga kesehatan merupakan indikator penurunan AKI. Pentingnya pelayanan kesehatan ANC diharapkan mampu mengurangi angka kematian ibu. Bidan juga dapat

The Maternal & Neonatal Health Journal is an open-access journal published by Neoelectura, published twice a year. Maternal & Neonatal Health Journal is a scientific publication media in the form of conceptual papers and field research related to the study of obstetrics, reproductive health, infants, toddlers, and development. The Maternal & Neonatal Health Journal is expected to be a medium for researchers and researchers to publish scientific work and become a reference source for developing science and knowledge.

The Effect of Antenatal Care on The Health Status of New Babies Born in Kemayoran Public Health Center 2018

Illa Arinta
STIKes RSPAD Gatot Soebroto

memantau kehamilan ibu dengan harapan kelahiran normal tanpa komplikasi, hal tersebut juga dapat mengurangi trauma ibu (Mufdillah, 2009).

Berdasarkan survei pendahuluan data yang didapat dari Puskesmas Kecamatan Kemayoran pada periode 2016 kunjungan ibu hamil sebanyak 784 dan yang melakukan kunjungan K4 sebanyak 176. Dengan jumlah persalinan sebanyak 102. Sedangkan pada 2017 kunjungan ibu hamil sebanyak 897, dan yang melakukan K4 sebanyak 188, dengan jumlah persalinan sebanyak 111. Maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian target K4 belum mencapai 85%. Dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh kunjungan *antenatal care* terhadap status kesehatan bayi baru lahir di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat periode 2018.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif *cross sectional* suatu penelitian dengan melakukan pengamatan status kesehatan bayi baru lahir pada ibu hamil yang melakukan K4 *antenatal care* di Psukesmas Kemayoran dengan menggunakan data dari rekam medik dalam satu kali waktu pada waktu bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi Baru Lahir di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Tahun 2018

No	Karakteristik BBL	N	%
1.	<i>Antenatal care</i>		
a	≥ K4	112	96.6
b	<4	4	3.4
2	Berat badan BBL		
a	Normal	102	87.9
b	BBLR	14	12.1
3	APGAR Score		
a	Normal	97	83.6
b	Asfiksia	19	16.4
	Total	116	100

Hasil analisis terhadap 116 responden diperoleh sebagian besar 112 (96.6%) melakukan kunjungan Antenatal K4, sedangkan sebagian kecil 4 ibu hamil (3.4%) tidak melakukan antenatal K4, sebanyak 102 (87.9%) berat badan bayi baru lahir normal, sebagian kecil 14 (12.1%) berat badan lahir rendah, APGAR *score* baik sejumlah 97 (83.6%) dan APGAR *score* asfiksia 19 (16.4%).

Tabel 2. Hubungan Antenatal Care dengan Status Kesehatan Bayi di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Tahun 2018

Status kesehatan bayi	Antenatal care		Total	P value
	≥4	<4		
Berat badan lahir				0,005
BBLN	101 (99%)	1 (1%)	102	
BBLR	11 (78.6%)	3 (21.4%)	14	
APGAR Score				0,014
Normal	96 (99%)	1 (1%)	97	
Asfiksia	16 (84.2%)	3 (15.8%)	19	

Hasil analisis *antenatal care* kunjungan K4 dengan berat badan lahir normal sebanyak 101 (99%), sedangkan *antenatal care* K4 dengan berat bayi lahir rendah 11 (78,6%). Ada hubungan yang bermakna antara *antenatal care* K4 dengan berat badan lahir.

K4 adalah ibu hamil dengan kontak empat kali atau lebih dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. Kontak empat kali dilakukan sebagai berikut: sekali pada trimester I (kehamilan hingga 12 minggu) dan trimester ke-2 (>12 - 24 minggu), minimal dua kali kontak pada trimester ke-3 dilakukan setelah minggu ke-24 sampai dengan minggu ke-36. Kunjungan prenatal bisa lebih dari empat kali sesuai kebutuhan dan jika *enzyme* keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Kunjungan ini termasuk dalam K4. Dengan tujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan *prenatal rule* berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi sehat (Kemenkes, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian, frekuensi ANC pada ibu hamil cukup bulan berhubungan dengan terjadinya BBLR. Ibu dengan kunjungan ANC kurang dari empat memiliki risiko melahirkan BBLR 3.692 kali lipat dari ibu dengan kunjungan ANC penuh (Fatimah, 2017). Konsisten dengan hasil penelitian, perhitungan *odds ratio* (OR) menghasilkan OR sebesar 3.000, dan hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas OR > 1 tinggi, atau bahwa pemeriksaan pranatal yang baik memiliki tiga kali lipat BBLR (Ruindungan, 2017).

Hal ini berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini bahwa hanya 5% ibu (70%) yang mendapatkan perawatan prenatal lebih sedikit dibandingkan dengan bayi dengan berat badan normal. Besarnya *antenatal care* berpengaruh terhadap kejadian BBLR, $\alpha = 0,05$. Dibandingkan dengan ibu dengan perawatan antenatal yang lebih tinggi, ibu dengan perawatan antenatal yang lebih rendah memiliki kemungkinan 16.333 kali lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat badan rendah (Hussein, 2014).

Hasil analisis hubungan *prenatal check up* dengan BBLR menunjukkan bahwa ibu dengan pemeriksaan prenatal kurang dari empat kali melahirkan BBLR 12 (29,3%), lebih besar dibandingkan ibu dengan pemeriksaan prenatal ≥ 4 kali. Nilai p yang diperoleh dari hasil uji statistik = 0,014 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *antenatal care* dengan BBLR. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai OR = 3,345 yang artinya dibandingkan dengan ibu yang mendapat *antenatal care* ≥ 4 kali, ibu yang mendapat pemeriksaan kehamilan <4 kali berisiko 3,345 kali mengalami BBLR.

Hasil analisis *antenatal care* kunjungan K4 dengan APGAR score normal sebanyak 96 (99%), sedangkan *antenatal care* K4 dengan APGAR score asfiksia 16 (84.2%). Ada hubungan yang bermakna antara *antenatal care* K4 dengan APGAR score.

Kualitas pelayanan *antenatal care* ibu hamil dilihat dari dua aspek yaitu pemeriksaan *antenatal care* dan pelayanan *antenatal care*. Pemeriksaan prenatal mencakup frekuensi dan keteraturan kunjungan selama setiap kehamilan. Pelayanan pemeriksaan kehamilan meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, konsultasi kesehatan, perawatan obat dan informasi tindak lanjut (Sarker et al., 2010). *Prenatal check up* adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil berdasarkan standar pelayanan prenatal (Syafuddin dan Hamida (2009).

The Effect of Antenatal Care on The Health Status of New Babies Born in Kemayoran Public Health Center 2018

Illa Arinta

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Setiap ibu hamil harus mendapatkan perawatan kehamilan yang tepat dengan memeriksa status kehamilannya, namun nyatanya banyak ibu hamil yang belum banyak mengetahui tentang *prenatal care* (ANC). Menurut rekam medis, menurut data Kementerian Kesehatan RI (2012), status kesehatan Indonesia masih memprihatinkan, terutama angka kematian ibu (AKI) yang tinggi yaitu 146 / 100.000 kelahiran hidup dan 78.01 / 1000 bayi lahir mati (SDKI 2012).) / 2013. Beberapa faktor yang melatarbelakangi risiko kematian adalah rendahnya tingkat pendidikan ibu, rendahnya kemampuan keuangan keluarga, dan kurangnya dukungan dari status sosial dan budaya, yang menyebabkan rendahnya partisipasi ibu hamil (Ayurai, 2009).

Ibu dengan berat badan bayi <2500 g dan kunjungan ANC ≥ 4 kali memiliki kemungkinan 8,5 kali lebih tinggi untuk mengalami kematian neonatal dibandingkan dengan ibu dengan berat badan bayi ≥ 2500 g. Bayi dengan berat badan lahir <2500 g dan ibu yang tidak melakukan kunjungan ANC atau bayi <4 kali memiliki peluang kematian neonatal 1,3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu dengan berat badan lahir ≥ 2500 g (Latifah, 2012).

Sebanyak 22 ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilan sama sekali, 122 ibu hamil lainnya melakukan pemeriksaan kehamilan rutin atau tidak teratur, 139 bayi tanpa sesak napas dan 5 bayi sesak napas. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Fisher untuk mengetahui hubungan *antenatal care* dengan kejadian asfiksia neonatal didapatkan *p value* 0,026 ($p < 0,05$) (Ibnu 2016).

Dibandingkan dengan wanita hamil dengan kualitas perawatan antenatal yang lebih tinggi, wanita hamil dengan kualitas perawatan antenatal yang lebih rendah memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami asfiksia neonatal. Kualitas pelayanan pranatal merupakan faktor risiko terjadinya asfiksia neonatal. Nilai koefisien determinan sebesar 0,257 (25,7%) yang berarti bahwa kualitas pelayanan prenatal dapat memprediksi kejadian asfiksia neonatal Kabupaten Mojokerto sebesar 25,7%, sedangkan faktor risiko lainnya dapat dijelaskan sebesar 74,3% (Devi, 2015).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis sebanyak 116 responden sebagian besar 112 (96.6%) melakukan kunjungan Antenatal K4, sedangkan paling sedikit empat ibu hamil (34%) tidak melakukan antenatal K4. Sebanyak 102 (87.9%) berat badan bayi baru lahir normal, sebagian kecil 14 (12.1%) berat badan lahir rendah. APGAR *score* baik 97 (83.6%) dan APGAR *score* asfiksia 19 (16,4%).

Hasil analisis *antenatal care* kunjungan K4 dengan berat badan lahir normal sebanyak 101 (99%), sedangkan antenatal care K4 dengan berat bayi lahir rendah 11 (78,6%). Ada hubungan yang bermakna antara *antenatal care* K4 dengan berat badan lahir. Pada Responden dengan *antenatal care* kunjungan K4 dengan APGAR *score* normal sebanyak 96 (99%), sedangkan *antenatal care* K4 dengan APGAR *score* asfiksia 16 (84.2%). Ada hubungan yang bermakna antara *antenatal care* K4 dengan APGAR *score*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil akan pentingnya melakukan *antenatal care* minimal (4x kunjungan) (1x trimester I, 1x trimester II, 2x trimester III) selama kehamilan, untuk mengetahui adanya komplikasi kehamilan yang mungkin terjadi saat kehamilan sejak dini sehingga angka kejadian berat bayi lahir normal. Kemudian meningkatkan peran aktif Puskesmas dalam pelayanan *antenatal care* di wilayah kerjanya dengan meningkatkan kualitas pelayanan antenatal sesuai standar. Selain itu juga memberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan sehingga ibu lebih memerhatikan kehamilannya dengan memeriksakan kondisinya setiap ada keluhan, melakukan kunjungan antenatal sesuai dengan program kunjungan antenatal sehingga kondisi ibu dan janin dapat terpantau dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2012). *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*. Jakarta: BKKBN.





- Dairo, M., & Owoyokun, K. E. (2010). Factors affecting the utilization of antenatal care services in Ibadan, Negeria. *Benin Journal of Postgraduate Medicine*, 12 (1). 1-11. <http://www.ajol.info/index.php/bjpm/article/viewFile/63387/51342%5>
- Departemen Kesehatan. (2014). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. *Kesehatanibu.depkes.go.id*. Diakses pada tanggal 1/10/2020 melalui <http://www.kesehatanibu.depkes.go.id/wpcontent/plugins/downloadmonitor/download.php?id=95pelayanan-antenatal-terpadu-2010>
- Dwiendra. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi*. Jakarta: CV Trans Info Media
- Fatimah, N., Utama, B. I., Sastri, S. (2020). Hubungan Antenatal Care dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah pada Ibu Aterm di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- Ibnu, A. R., Marliany, L. S. (2016). Hubungan Antara Perawatan Antenatal dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir.
- Ismiyatun. (2017). Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Kokap I. *Skripsi*. STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta. <http://repository.unjaya.ac.id/2389/>
- Kosim, M. S., dkk. (2012). *Buku Ajar Neonatologi*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Latifah, N. A. (2012). Hubungan Frekuensi Kunjungan ANC Selama Kehamilan dengan Kejadian Neonatal (Analisis Data SDKI 2007). *Skripsi*. Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318213-T-Noor%20Latifah%20A.pdf>
- Latifah. (2012). Hubungan Frekuensi Kunjungan ANC Selama Kehamilan Dengan Kejadian Kematian Neonatal (Analisis Data SDKI 2007). *Tesis*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Khususnya Biostatistik & Kependudukan Depok.
- Malabika, S., et. al., (2010). Quality of Antenatal Care in Rural Southern Tanzania: Reality Check. *BMC*, Volume 3, No. 209, p. 1-7.
- Marlenywati, Hariyadi, D., Ichtiyati, F. (2014). faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR di RSUD DR. Soedarso Pontianak.
- Marmi. (2011). *Asuhan Kebidanan pada masa Antenatal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mufdlilah. (2009). *Antenatal Care Focused*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nendi. (2016). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan Ulang Kehamilan Trimester III Di Puskesmas Banguntapan II Bantul. *Skripsi*. STIKES Jendral Ahmad Yani Yogyakarta. <http://repository.unjaya.ac.id/2610/>
- Prawirohardjo, S. (2010). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S., 2014. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: JNPKR POGI
- Ruindungan, R. Y. & Gresty, R. K. (2017). Hubungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja RSUD Tobelo. *JKP*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14896>
- Rukiyah A. Y., dkk. (2010). *Asuhan Kebidanan I*. Jakarta: CV Trans Info Media
- Unicef, & WHO. (2008). Antenatal Care in Developing Countries Promises, Achievements And Missed Opportunities. 51-62.
- Walyani, E. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Walyani, E. (2015). *Asuhan Keidanan Persalinan & Bayi Baru Lari*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- WHO. (2016). WHO Recommendations on Antenatal Care for Positive Pregnancy Eksperience. *Jurnal WHO*. Diakses pada tanggal 11 Januari 2020 melalui <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/250796/1/9789241549912-eng.pdf?ua=1>.